

## **Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Umkm Kabupaten Pinrang**

**Mahfud Nurnajamuddin<sup>1</sup>, Sahabuddin<sup>2</sup>, Ramlawati<sup>3</sup>, Deasy Soraya A Aminartha<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen S3, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengadakan Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM sebagai upaya meningkatkan daya saing bagi pelaku usaha kecil dan menengah di lingkungan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Pinrang. Metode yang digunakan dalam pelatihan menggunakan metode pedampingan, diskusi, workshop dan bimbingan teknis (bimtek) pembuatan laporan keuangan sederhana. Hasil yang diperoleh selama pelatihan, secara keseluruhan kegiatan pelatihan meliputi: materi, fasilitator, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta dan sangat membantu dan bermanfaat bagi peserta pelatihan dalam menyusun manajemen keuangan yang baik serta dapat membantu meningkatkan ekonomi usaha kecil dan menengah di lingkungan LPM Kabupaten Pinrang.

Kata-kata Kunci: Pelatihan, Manajemen, Keuangan, Daya Saing, UMKM.

Copyright (c) 2023 Sahabuddin

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [Mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id](mailto:Mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id), [sahabuddin.nanda@unismuh.ac.id](mailto:sahabuddin.nanda@unismuh.ac.id), [ramlawati.ramlawati@umi.ac.id](mailto:ramlawati.ramlawati@umi.ac.id), [deasysoraya8@gmail.com](mailto:deasysoraya8@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi Permasalahan**

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kami melakukan kerjasama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Kabupaten Pinrang. Dimana tugas dan fungsi dari LPM adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam mengawal proses pembangunan khususnya di inrang yang mempunyai 24 Rukun warga dan 157Rukun Tetangga. LPM tidak hanya mengawasi infrastruktur dan pembangunan tapi juga SDM harus ditingkatkan. LPM dalam merencanakan pengawasan secara bersama sama dengan pemerintah, sebelumnya LPM melakukan diskusi dengan tokoh masyarakat, lembaga, organisasi dan masyarakat di wilayahnya. LPM memiliki peran aktif karena pengurus LPM berada ditingkat kelurahan yang mengetahui kondisi masing masing daerahnya. LPM berdiri di atas inisiatif masyarakat yang tugasnya adalah bersama sama dengan pemerintah di tingkat kelurahan dan tingkat kecamatan untuk mengawal pembangunan yang ada dilingkungan masing masing.

Pelaksanaan PKM kali ini terjadi pada saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam memutus rantai penularan pandemi Corvid 19. Sejak pertama

diberlakukannya masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu tanggal 18 April 2020 (NOMOR HK.01.07 / MENKES / 249 / 2020) hingga saat ini masih terdapat celah dan kelonggaran di lapangan selama PSBB berlangsung. Sehubungan dengan hal itu, maka ditetapkanlah keputusan Gubernur Banten no 443/kep.161.Huk/2020 dan Peraturan Walikota No 338/Kep 163.Huk/2020 tentang penetapan Perpanjangan pelaksanaan PSBB yang sudah sampai pada fase ke tiga di Tangerang Selatan ini.

Pembatasan kegiatan social ini, tentunya sangat berdampak untuk warga yang kesehariannya sebagai pedagang baik skala mikro sampai menengah, pegawai pemerintah, karyawan swasta, dan pelayanan jasa yang penghasilannya didapat dengan cara bertemu langsung dengan para konsumen atau kliennya. Oleh karenanya, adanya pelatihan manajemen keuangan diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan yang memadai bagi pelaku usaha, selanjutnya dapat mengimplementasikan ke dalam usaha nyata yang ditekuni. Sehingga membantu pengembangan UMKM dalam meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga dan masyarakat.

### **Pengelolaan Keuangan UMKM**

Menurut Phobi Kevin dalam Baskoro (2014), ada lima tips yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan usaha menyampaikan lima tips dalam pengelolaan keuangan usaha. 5 (lima) tips tersebut antara lain: 1). "Perlunya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi;

- 2). Menentukan besarnya persentase keuangan yang akan untuk kebutuhan usaha;
- 3). Melakukan pencatatan keuangan (pembukuan) secara tertib untuk mengontrol semua transaksi keuangan, baik itu pemasukan maupun pengeluaran, serta utang dan piutang;
- 4). Mengurangi risiko dari utang usaha;
- 5). Mengendalikan kelancaran arus kas usaha."

Sebagai pelaku usaha hendaknya memperhatikan lima tips tersebut dan tidak boleh mengabaikannya. Pengelolaan manajemen keuangan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan. Karena dengan pengelolaan yang baik, maka perkembangan usaha juga akan dapat diketahui dengan baik. Apakah usaha yang dilakukannya dapat berkembang atau tidak.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan bagi pelaku usaha baik skala kecil, mikro dan menengah. Catatan keuangan ini sangat diperlukan bagi pelaku usaha untuk mengetahui perkembangan usahanya yang dirintisnya. Apakah usaha yang dirintis tersebut dapat berkembang dengan baik atau tidak. Laporan keuangan tersebut juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja usaha yang dirintisnya dan juga bisa digunakan dalam pengambilan kebijakan ke depannya. Sangat disayangkan sebagian besar pelaku UMKM masih mengesampingkannya. Hal ini dikarenakan pembuatan laporan tersebut dianggap cukup rumit dan memakan waktu. Padahal, banyak contoh sederhana dalam membuat laporan keuangan yang bias dijadikan panduan.

Berikut ini bentuk sederhana laporan keuangan yang bisa dibuat oleh pelaku UMKM.

- 1). **Membuat Buku Catatan Pengeluaran**  
Buku catatan ini digunakan untuk mencatat semua pengeluaran dengan jelas, mulai dari pembelian barang hingga pengeluaran. Tujuannya untuk mengetahui jumlah keseluruhan modal usaha yang telah dikeluarkan.
- 2). **Membuat Buku Catatan Pemasukan**  
Buku ini mencatat semua hal yang berhubungan dengan pemasukan uang dengan jelas. Termasuk hasil penjualan barang sampai piutang yang sudah dibayarkan. Tujuan pencatatan ini untuk memudahkandalam meyusun laporan bulanan.
- 3). **Membuat Buku Kas Utama**  
Buku kas utama merupakan gabungan antara catatan pemasukan dan pengeluaran. Penggabungan ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih datail lagi keuntungan atau kerugian usaha. Selain itu dengan adanya buku kas ini bias dijadikan perencanaan strategis usaha ke depannya.
- 4). **Buku Stok Barang**  
Buku stok barang ini digunakan untuk mencatat arus keluar dan masuk barang setiap harinya. Jika penjualan produk usaha tinggi, maka jumlah barang yang keluar dan masuk juga tinggi. Selain itu buku ini juga bias digunakan untuk memonitor jumlah persediaan barang yang dimiliki.
- 5). **Buku Inventaris Barang**  
Buku inventaris digunakan untuk mencatat semua barang yang dimiliki, baik barang yang sudah digunakan maupun barang dibeli. Buku ini juga merupakan asset dari usaha yang dijalankan.

## **METODE**

Khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu Ibu-ibu PKK, pelakuusaha dan generasi muda di lingkungan Rw.6, Rw.10 dan Rw.12 Kelurahan Kabupaten Pinrang yang berjumlah 25 orang peserta. Adapun waktu pelaksanaan pada hari Sabtudan Ahad, tanggal 14-15 November 2020, bertempat di Aula Al Falah V, Kabupaten Pinrang..

Metode yang digunakan dalam pelatihan manajemen keuangan usaha mikro dan menengah Kabupaten Pinrang menggunakan metode pedampingan, diskusi, workshop dan bimbingan teknis (bimtek) Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana.

### **1). Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Pengajaran**

Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan adalah :

- a. Melakukan pendataan pada mitra sampai sejauh mana pemahaman mitra tentang pembukuan / akuntansi sehingga dapat diketahui kondisi tentang pengetahuan mitra mengenai usaha yang dijalkannya.
- b. Melakukan pengajaran pertama berupa teori tentang dasar-dasar akuntansi sederhana dan bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik
- c. Melakukan pengajaran kedua berupa teori dasar dasar akuntansi/manajemen keuangan untuk UMKM, bagaimana me-

- nyelenggarakan akuntansi bagi UMKM dan membuat laporan keuangan bagi usahanya.
- d. Mitra diberikan pendampingan dalam mempraktikkan menyusun laporan keuangan usahanya.
- 2). **Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Manajemen**
    - a. Berkoordinasi dengan mitra untuk proses belajar mengajar
    - b. Pembagian jadwal untuk proses belajar mengajar
    - c. Membuat tugas kepada mitra untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam menyusun laporan keuangan usaha yang digelutinya.
  - 3). **Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Pemasaran**
    - a. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mitra tentang pembukuan (akuntansi) usahanya diharapkan mitra mampu menggunakan laporan keuangannya sebagai sarana untuk pengambilan keputusan terutama untuk meningkatkan kapasitas usahanya khususnya dalam hal peningkatan penjualannya melalui pembelajaran analisa laba dan biaya.
    - b. Mampu menyusun laporan keuangan dan menyajikannya dalam bentuk proposal kepada lembaga keuangan (perbankan) dalam rangka memperoleh pembiayaan.
    - c. Mampu membukukan usahanya dan mengetahui posisi keuangan usahanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1 Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

Tabel 2 Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
<b>A Materi Pelatihan</b>										
1	Jelas dan mudah diikuti	13	4	2	0	0	19	87	4.58	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	12	5	2	0	0	19	86	4.53	Sangat Baik
	Sub Total_1	25	9	4	0	0	38	173	4.55	Sangat Baik
<b>B Fasilitator</b>										
1	Penguasaan materi	13	4	2	0	0	19	87	4.58	Sangat Baik
2	Gaya penyampaian	12	5	2	0	0	19	86	4.53	Sangat

										Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	13	4	2	0	0	19	87	4.58	Sangat Baik
5	Penampilan	12	4	3	0	0	19	85	4.47	Sangat Baik
	Sub Total_2	60	24	11	0	0	95	429	4.52	Sangat Baik
<b>C Tempat Pelatihan</b>										
1	Kenyamanan dalam belajar	10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
	Sub Total_2	10	7	2	0	0	19	84	4.42	Sangat Baik
<b>D Sajian/Konsumsi</b>										
1	Coffe break/snack	11	4	4	0	0	19	83	4.37	Sangat Baik
2	Makan Siang	9	3	7	0	0	19	78	4.11	Baik
	Sub Total_2	20	7	11	0	0	38	161	4.24	Sangat Baik
	<b>Kesimpulan Umum Pelatihan</b>	115	47	28	0	0	190	847	4.46	Sangat Baik

Berdasarkan hasil jawaban 19 responden dari 25 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1). **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevandengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,55 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
- 2). **Fasilitator** pelatihan dalam hal penguasaan materi, gaya penyampaian, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,52 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
- 3). **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,42 dan terletakdiantara skor 4,21 sampai 5,00.
- 4). **Sajian/konsumsi** dalam hal penyediaan coffee break/snack dan makan siangpeserta diperoleh skor nilai 4,24 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,46 katagori pelatihan "sangat baik". Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: materi pelatihan skor 4,55, fasilitator dengan skor 4,52, tempat pelatihan dengan skor 4,42 dan sajian/konsumsi dengan skor 4,24.

- 1). Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena materi disampaikan dengan jelas, mudah diikuti dan relevan dengan peserta.

- 2). Fasilitator pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
- 3). Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.
- 4). Konsumsi dan coffe break/snack yang disediakan sangat baik.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan RW.6, RW.10 dan RW 12 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga dalam masa pandemi Covid 19. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggali potensi produk-produk yang dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat sekitar Kabupaten Pinrang. Selain itu diperlukan adanya bantuan solusi untuk membantu pemasaran produk yang dihasilkan, agar dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat luas, sehingga akan meningkatkan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi, fasilitator, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu meningkatkan ekonomi usaha kecil dan menengah di lingkungan LPM Kabupaten Pinrang.

Adapun saran - saran yang perlu dipertimbangkan yaitu perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat di lingkungan Kabupaten Pinrang dengan beberapa masukan peserta pelatihan:

- 1). Jumlah peserta diperbanyak.
- 2). Kegiatan pelatihan sering dilaksanakan.
- 3). Materi yang diberikan lebih bervariasi, meliputi pelatihan keterampilan, makanan, membuat maupun menganyam.
- 4). Waktu pelatihan bias ditambah/ diperpanjang.

## Referensi :

- Abdulloh Mubarak, M. Faqihudin. (2011). *Pengelolaan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta : Penerbit Suluh Media.
- Addi M Idhom. (2020). *Update Corona 29 Mei 2020 di Indonesia & Data Pandemi Dunia Terkini*. <https://tirto.id/update-corona-29-mei-2020-di-indonesia-data-pandemi-dunia-terkini-fDD5>, di akses tanggal 27 Oktober 2020
- Admin Keu LSM. (2013). *Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM*. Diakses pada 27 Oktober 2020. <http://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/>
- Akifa P. Nayla. (2013). *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Laksana.
- Amir Solihin, Muhammad dan Sudirja, Rija. (2007). *Pengelolaan Sumber Data Alam Secara Terpadu Untuk Meperkuat Perekonomian Lokal*
- Faisal Maliki Baskoro. (2014). *Lima tips cerdas mengelola keuangan UMKM*.

<http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdas-mengelola-keuangan-umkm.html> Diakses pada 27 Oktober 2020

Peraturan Gubernur Banten no 443/kep.161.Huk/2020 tentang Pedoman PSBB  
Sony Warsono, dkk. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.

Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19);

Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07 /Menkes/249/2020, tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Wilayah Provinsi BANTEN Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID 19);

Widia Pangestika. (2019). *7 Strategi Bisnis untuk Bersaing di Era Digital*. <https://www.jurnal.id/id/blog/strategi-bisnis-untuk-bersaing-di-era-digital/>, diakses tanggal 27 Oktober 2020.